

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra salah satu bagian dari budaya masyarakat karena sastra lahir dari hasil pemikiran manusia. Sastra merupakan bentuk dari hasil karya seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya serta menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati, dihayati, dan dimanfaatkan oleh pembaca. Karya sastra diterima sebagai realitas sosial budaya. Karya sastra tidak hanya dinilai sebagai karya seni yang memiliki imajinasi dan emosi. Tetapi lebih dari itu, karya sastra di anggap sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi emosi dan intelektual. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin seorang pengarang berupa peristiwa atau masalah-masalah yang menarik sehingga muncul imajinasi yang dituangkan kedalam bentuk tulisan. Peristiwa atau masalah-masalah tersebut sangat mempengaruhi keadaan jiwa pengarang sehingga munculnya pertentangan batin yang mendorong untuk menciptakan sebuah karya sastra.

Sastra adalah karya tulis yang mengandung unsur keindahan dan tertulis. Dengan demikian, karya sastra dalam studi sastra berbentuk novel, puisi, cerita pendek, dan teks atau naskah drama (Wajiran, 2022: 2). Sedangkan menurut Abdurahman dan Hasanah (2023: 2) sastra adalah sebagai ungkapan perasaan manusia berupa karya tulis maupun lisan berdasarkan pikiran, ide, pendapat, pengalaman, hingga perasaan, dalam bentuk imajinatif, gambaran yang nyata atau

data asli yang dikemas dalam belutan estetik kemudian disampaikan melalui media bahasa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sastra itu adalah karya tulis yang mengandung keindahan. Jadi karya sastra itu merupakan karya yang kreatif dan imajinatif, karya sastra di ciptakan untuk dinikmati, dihayati, dan di manfaatkan oleh pembaca. Hal yang dapat kita nikmati, hayati dan manfaat dari karya sastra yaitu seperti menikmati cerpen, novel, puisi, dan naskah drama.

Salah satu karya sastra yang cukup terkenal adalah novel. Novel adalah karya sastra genre prosa yang merupakan cerita fiksi kemudian dituangkan kedalam tulisan. Novel adalah salah satu karya fiksi berbentuk cerita secara imajinatif yang direalisasikan oleh pengarang sehingga tampak nyata dan benar-benar terjadi. Hal ini sama dengan pengertian novel dalam buku *The American College Dictionary* bahwa “novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang refresentatif dalam suatu alur atau dalam suatu keadaan yang agak kacau atau kusut” . Dalam menulis cerita, deiksis dianggap penting karena untuk mencapai klimaks seorang penulis memerlukan unsur-unsur pengikat makna berupa kata ganti orang, tempat, dan waktu. Jadi selain pembaca, penulis juga perlu memahami tentang deiksis untuk menyempurnakan kalimat tulisannya agar menjadi rapi, teratur, dan nyaman saat dibaca. Selain itu penulis juga memperhatikan bahasa yang digunakan.

Munaris dkk (2023: 6), novel merupakan cerita fiksi yang cukup panjang, memiliki alur dan karakter tokoh yang lebih kompleks, serta terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan. Dalam novel dimungkinkan penggambaran watak tokoh

dan latar yang lebih utuh. Selain itu, peristiwa dan alur yang disajikan juga lebih kompleks atau menggunakan alur lebih dari satu, serta peristiwa yang di gambarkan dalam novel adalah realitas sosial yang ada disekitar pengarang. Pengarang mengolah realitas tersebut menjadi sebuah novel dengan bahasa sebagai mediumnya. Meskipun merupakan realitas sosial, beberapa hal yang digambarkan dalam novel tidak bisa dijamin kebenarannya. Hal ini dikarenakan pengarang memasukkan imajinasinya dalam proses pembuatan karya tersebut.

Juidah dkk (2023: 9) berpendapat bahwa novel merupakan sebuah karangan imajinatif dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, yang mengisahkan peristiwa dengan permasalahan yang sangat kompleks dari tokoh-tokohnya kemudian diadaptasi dari kehidupan nyata. Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sasatra yang memiliki cerita fiksi yang cukup panjang dan terdiri dari beberapa bab serta saling berkaitan. Novel juga memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung di dalamnya. Novel merupakan sebuah karangan imajinasi yang di buat oleh penulis dan memperhatikan bahasa yang akan digunakan.

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan sarana komunikasi paling utama yang digunakan oleh manusia. Oleh sebab itu bahasa merupakan salah satu hasil budaya manusia yang sangat tinggi nilainya karena dengan adanya bahasa manusia bisa berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Dengan adanya bahasa manusia dimungkinkan dapat berkembang dan mengabstraksikan berbagai gejala yang muncul disekitar masyarakat.

Penggunaan bahasa dapat dikatakan tepat apabila sesuai dengan situasi dan kondisi penuturan. Hal ini tergantung pada faktor penentu dalam tindak komunikasi yaitu lawan bicara. Bentuk Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari kegiatan berbahasa. Kegiatan berbahasa terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu, menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Kajian mengenai penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh faktor tertentu merupakan salah satu kajian dalam bidang pragmatik yaitu deiksis.

Mansyur M dan Amin Tunda (2022: 1-2), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ujar manusia dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan, dan perasaan melalui tinggi rendahnya suara, adanya jeda secara tekstruktur baik bentuk lisan maupun tulisan, dan di akhiri dengan tanda titik. Sedangkan menurut Yunarsih (2022: 6065) bahasa merupakan salah satu sarana dalam komunikasi yang sangat krusial, eksistensinya menentukan keberhasilan dari sebuah komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan sarana komunikasi guna bertutur dan bertukar pemikiran dengan manusia lain. Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan simbol lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ujar manusia dalam berkomunikasi untuk menyampaikan suatu pesan.

Deiksis merupakan kata-kata yang bersifat menunjuk pada hal tertentu, baik orang atau benda. Deiksis sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik bentuk tulisan maupun lisan. Dalam bentuk tulisan deiksis terdapat pada surat

kabar dan karya fiksi, sedangkan dalam bentuk lisan deiksis sering kita jumpai pada percakapan. Salah satu dalam karya fiksi yaitu pada novel.

Suhartono (2020: 15-16), mendefinisikan deiksis sebagai penunjuk atau pengacuan yang selalu berubah-ubah, berpindah, atau bergantian tergantung dari perspektif penutur dalam suatu wacana dimana komunikasi itu dilakukan. Sedangkan menurut Rahardi (2019: 216), mendefinisikan deiksis menjadi salah satu dari fenomena pragmatik yang membicarakan kaidah-kaidah penunjukan, baik yang menunjukkan waktu, tempat, orang, masyarakat yang penentunya adalah konteks. Deiksis dapat menimbulkan keteraturan dan keefektifan dalam berbahasa sehingga makna yang ingin disampaikan menjadi jelas dan tidak rancu serta tidak menyebabkan *misinterpretasi* pada pembacanya.

Menurut kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa deiksis adalah bagian dari pragmatik yang membahas tentang kaidah-kaidah penunjuk, baik menunjuk waktu, tempat, orang, masyarakat yang penentunya yaitu konteks. Penggunaan deiksis dapat menimbulkan keteraturan dan keefektifan sehingga dalam berbahasa, makna akan disampaikan menjadi jelas.

Deiksis diimplikasi pada pembelajaran, implikasi sama hal dengan implikatur percakapan yaitu bagian isi komunikasi atau isi ujaran yang disampaikan secara tidak langsung oleh penutur kepada petutur dalam sebuah percakapan. Pada peristiwa komunikasi, implikatur percakapan disampaikan dalam tuturan tidak langsung (mengandung makna implisit) yang mengimplikasikan makna atau maksud lain yang tidak sama dengan makna leksikalnya. Maka dari itu implikasi pembelajaran novel di SMA tentang deiksis sangat bermanfaat untuk di kaji.

Salah satu novel yang sangat menarik untuk dikaji penggunaan deiksisnya adalah Novel *Hati Suhita* yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan pengarang Khilma Anis. Novel ini mengisahkan tentang Alina Suhita yang dijodohkan dengan Gus Birru, putra semata wayang pasangan pemilik Pondok Pesantren Al-Anwar, Kediri. Gus Birru sebenarnya telah memiliki tambatan hati bernama Ratna Rengganis. Namun, keluarga Gus Birru tidak menyetujui hubungannya dengan Ratna yang merupakan gadis biasa dibandingkan Suhita yang merupakan penghafal Alquran. Setelah menikah dengan Gus Birru, Suhita menjalankan amanah dari mertuanya untuk memimpin pondok pesantren. Di samping tanggung jawab dan kesibukan barunya, Suhita diam-diam merasa dilema. Kehidupan pernikahannya tidak bahagia karena Gus Birru tampak masih belum bisa melupakan Ratna. Di sisi lain, ada sosok Kang Dharma yang mencintai Suhita dan terus setia menunggunya. Sosok Suhita digambarkan sebagai perempuan tangguh dan matang serta pantang menyerah. Meski tidak diinginkan oleh suaminya sendiri, Suhita mampu menyembunyikan rasa sakit dan kesedihannya di hadapan orang lain. Namun yang tersemat dalam nama Suhita adalah kekuatan tiada bandingan. Suhita menelan getir itu sendirian. Merebahkannya didalam sujud, melantungkannya dalam ayat-ayat Tuhan yang ia hapal. Itulah cara Alina Suhita menghadapi badai yang terjadi di dalam rumah tangganya.

Penelitian dalam penggunaan deiksis ini sangat penting untuk dikaji karena deiksis mempelajari kata atau kalimat. Masih banyak sekali masyarakat yang tidak mengetahui tentang deiksis. Tidak semua kata mengandung deiksis, maka dari itu kita harus mempelajari deiksis agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap

tafsiran yang mengandung deiksis. Deiksis berhubungan erat dengan konteks dan ujaran lisan maupun tulisan baik dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa deiksis penting untuk dikaji karena dalam proses belajar mengajar tuturan guru dan siswa sangat di perhatikan agar siswa dapat memahami maksud dan ujaran atau teks dalam proses pembelajaran. Dari latar belakang ini maka peneliti akan meneliti tentang penggunaan deiksis dalam novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis serta implikasi terhadap pembelajaran novel di SMA. Alasan peneliti memilih judul ini karena penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pragmatik dan sub-materinya, yaitu deiksis pada sebuah karya sastra berupa novel. Pemilihan pada novel *Hati Suhita* ini dilakukan karena peneliti merasa belum ada penelitian yang serupa menganalisis novel tersebut serta mengingat bahwa novel *Hati Suhita* ini merupakan novel yang best seller dan sangat diminati masyarakat karena ceritanya yang sangat bagus. Selain itu, deiksis pada novel *Hati Suhita* juga dapat dikembangkan menjadi pilihan diksi (kata) dan pemahaman makna kata dalam wacana serta dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis sebagai bahan ajar, karena menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sulit, sebab keterampilan menulis diperlukan pemilihan kata (diksi) yang tepat dan penggunaan kalimat yang benar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui metode pustaka dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian maka penelitian secara umum di fokuskan pada “Penggunaan Deiksi Dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis Serta Implikasi Terhadap Pembelajaran Novel Di SMA”. Adapun penelitian secara khusus yaitu, menganalisis penggunaan deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, deiksis wacana dalam novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis dan implikasinya terhadap pembelajaran novel di SMA.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah umum dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan deiksis persona dalam novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis?
2. Bagaimana penggunaan deiksis tempat dalam novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis?
3. Bagaimana penggunaan deiksis waktu dalam novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis?
4. Bagaimana penggunaan deiksis sosial dalam novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis?
5. Bagaimana penggunaan deiksis wacana dalam novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis?
6. Bagaimana implikasi terhadap pembelajaran novel di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan deiksis persona dalam novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis.
2. Mendeskripsikan penggunaan deiksis tempat dalam novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis.
3. Mendeskripsikan penggunaan deiksis waktu dalam novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis.
4. Mendeskripsikan penggunaan deiksis sosial dalam novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis.
5. Mendeskripsikan penggunaan deiksis wacana dalam novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis.
6. Mendeskripsikan implikasi terhadap pembelajaran novel di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menambah pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang luas dalam

bidang sastra, terutama pada deiksis dalam kajian pragmatik. Pada penelitian ini diharapkan peneliti dan pembaca dapat memahami penggunaan deiksis pada novel yang akan di analisis dan memahami apa itu deiksis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi wawasan pembaca agar mengetahui tentang penggunaan deiksis dalam novel dan pengetahuan mengenai penggunaan kata ganti pada bahasa lisan maupun tulisan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam mengembangkan pragmatik melalui penggunaan deiksis dalam novel.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat yang belum memahami tentang deiksis atau penggunaan kata ganti pada bahasa secara lisan atau tulisan.

d. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melengkapi kepustakaan di lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi istilah

Agar lebih mudah dalam memahami penyusunan proposal penelitian ini, maka penulis akan mengulas sedikit tentang pengertian yang terkandung dalam judul proposal ini:

1. Pragmatik adalah hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari pengertian atau pemahaman bahasa. Pragmatik juga kajian makna dalam hubungannya dengan bermacam situasi ujaran yang berupa penggunaan deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.
2. Deiksis adalah sebuah kata yang rujukannya tidak tetap, tergantung pada siapa yang menjadi pembicaraan dan tergantung pada saat serta tempat dituturkannya kata dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.
3. Deiksis persona adalah kata yang merujuk pada bentuk-bentuk pronomina. Dalam bentuk pronomina dibedakan atas pronomina orang pertama, pronomina orang kedua, dan pronomina orang ketiga.
4. Deiksis tempat adalah pemberian pola bentuk tempat lokasi dalam berbahasa. Ketika berbahasa maka di bedakan antara *di sini*, *di sana*, dan *di situ*.
5. Deiksis waktu adalah berkaitan dengan waktu relatif penutur atau penulis dan mitra tutur atau pembaca.
6. Deiksis sosial adalah mengungkapkan perbedaan ciri sosial antara penutur dan mitra tutur atau penulis dan pembaca dengan topik yang dimaksud dalam pembicaraan tersebut.

7. Deiksis wacana adalah jenis deiksis yang terkait dengan penggunaan bahasa untuk merujuk pada elemen-elemen dalam teks atau wacana itu sendiri.
8. Implikasi pembelajaran terhadap novel di SMA adalah kegiatan di mana siswa dapat belajar terlibat aktif dengan prinsip-prinsip dan konsep dalam pemecahan masalah dan guru bertindak sebagai motivator serta sebagai seseorang yang mencari ide agar implikasi pembelajaran di sekolah menarik sehingga siswa dapat memahami, aktif dan pelajarannya tidak membosankan.